

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Rokok ialah zat psikoaktif berbahaya yang mengandung beberapa racun dan bahan kimia. Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2020, asap rokok mengandung 4000 zat kimia dimana 200 diantaranya beracun dan 43 jenis lainnya dapat menyebabkan kanker bagi tubuh. Islam memandang bahwa merokok dapat menyebabkan kerusakan sistem tubuh seperti kanker, penyakit pernafasan, dan lainnya. Oleh sebab itu, dalam islam rokok ini termasuk dilarang. Rasulullah SAW bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh (*menimbulkan*) bahaya dan juga tidak boleh membahayakan (*orang lain*).” (HR. Ibnu Majah no. 2340, Ad Daruquthni 3/77, Al Baihaqi 6/69, Al Hakim 2/66. Kata Syaikh Al Albani hadis ini *shahih*).

Kehadiran rokok elektrik menghasilkan perubahan sudut pandang dan kebiasaan pada pengguna rokok konvensional yang pada akhirnya berpindah menjadi pengguna rokok elektrik. Selain itu, sebagian kalangan masyarakat berpendapat bahwa rokok elektrik dapat menjadi alternatif untuk berhenti dari rokok konvensional (Hutapea, 2021).

Saat ini rokok elektrik telah banyak digunakan di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa. Riset Kesehatan Dasar (2018) menyebutkan, pengguna rokok elektrik di Indonesia terbesar adalah kategori berusia 10-14 tahun sebesar 10,6%, kategori berusia 15- 19 tahun sebesar 10,5%, kategori berusia 20-24 tahun sebesar 7% dan kategori usia sekolah sebesar 12,1%

(Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Mahasiswa membawa perubahan dalam lingkungan sosial sehingga dapat terjadinya persepsi terhadap rokok elektrik. Mahasiswa kesehatan diharuskan memiliki kemampuan untuk literasi media yang positif terhadap bahayanya rokok elektrik dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan (Corrêa Da Silva *et al.*, 2012).

Pengukuran persepsi resiko didasarkan oleh *Protection Motivation Theory* (PMT) yaitu persepsi resiko yang terdiri dari *perceived vulnerability*, *perceived severity* dan *perceived threat*. Serta *coping appraisal* yaitu *self efficacy* dan *response efficacy*. Kepercayaan efikasi akan mendorong seseorang dalam menerima informasi terhadap rokok elektrik sehingga akan dihasilkan tindakan pencegahan.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang diatas, mahasiswa kesehatan diharuskan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap persepsi resiko paparan rokok elektrik di Universitas Ahmad Dahlan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap persepsi resiko paparan rokok elektrik?
2. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non

kesehatan terhadap persepsi resiko paparan rokok elektrik?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap persepsi resiko paparan rokok elektrik di Universitas Ahmad Dahlan.
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap persepsi resiko paparan rokok elektrik di Universitas Ahmad Dahlan.

### **D. Kegunaan**

Melalui penelitian ini penulis ingin memberikan kegunaan, yakni:

1. Kegunaan bagi peneliti

Agar mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap persepsi resiko paparan rokok elektrik di Universitas Ahmad Dahlan, serta penelitian bisa dijadikan sebagai pencegahan terkait bahaya rokok elektrik bagi setiap orang.

2. Kegunaan bagi responden

Diharapkan dapat dijadikan ilmu untuk memperluas pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap persepsi resiko paparan rokok elektrik di Universitas Ahmad Dahlan, sehingga responden dapat mengetahui bahaya rokok elektrik pada kesehatan.